

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan atau tempat di mana proses pendidikan, seperti pengajaran, pembelajaran, bimbingan, dan arahan, terjadi. Dalam lingkungan tersebut, terdapat manajemen yang mengelola, mengatur, merencanakan, dan mengawasi seluruh aspek yang ada di lembaga tersebut. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin semua komponen yang terdapat dalam sistem manajemen lembaga pendidikan formal guna memastikan kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Santika (2017), menyatakan bahwa Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat direalisasikan, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Sebagai penggerak utama, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menginspirasi dan memimpin staf akademik dan administratif di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang kuat karena kualitas kepemimpinan mereka secara langsung mempengaruhi keberhasilan dan performa keseluruhan sekolah. Sejalan dengan pendapat Syam (2012), keahlian manajerial diperlukan agar pemimpin mampu menangani kompleksitas intitusi pendidikan, keahlian kepemimpinan pendidikan diperlukan agar diperoleh pemimpin yang inovatif dalam memimpin institusi pendidikan agar sesuai dengan harapan otonomi pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat

dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponennya.

Arifudin (2021), menyatakan bahwa Iklim yang kondusif di lingkungan sekolah dapat dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah. Ada hubungan yang tak dapat dipisahkan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan. Kemampuan manajerial dalam kepemimpinan kepala sekolah akan sangat mempengaruhi kinerja guru. Menurut Nur Aedi dalam (Nadeak, 2020) bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin memiliki peran dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah terus berkembang pesat, yang menuntut penguasaan yang lebih profesional. Menyadari hal ini, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pendidikan secara terencana, berorientasi pada perubahan, dan berkelanjutan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama yang memiliki dampak dan peran yang besar dalam kemajuan sekolah, harus memiliki kemampuan administratif yang kuat, komitmen yang tinggi, dan fleksibilitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan melakukan manajemen kepemimpinan yang baik, diharapkan pendidikan di sekolah dapat berkembang secara terencana, berorientasi pada perubahan, dan berkelanjutan. Perannya sebagai

pemimpin, kepala sekolah harus mampu memperhatikan kebutuhan dan perasaan staf yang bekerja di sekolah, sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Beberapa artikel yang ditemukan menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat memiliki dampak pada kinerja guru di Bangkalan. Penelitian yang dilakukan di SDN Maneron 3 Kabupaten Bangkalan Madura menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan dapat meningkatkan kinerja guru. Namun, hasil penelitian dengan guru di enam Sekolah Dasar di Kecamatan Labang Bangkalan mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan staf agar dapat memberikan kepemimpinan yang efektif dan meningkatkan kinerja guru di sekolah. Artikel di atas membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memengaruhi kinerja guru di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks wilayah Bangkalan. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian khusus mengenai kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di tingkat PAUD di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kepemimpinan dan dampaknya terhadap kinerja guru, sebagai langkah awal untuk memahami cara meningkatkan mutu pendidikan yang baik di tingkat PAUD di Bangkalan.

Pada prinsipnya, setiap kepala sekolah harus memenuhi beberapa kualifikasi agar dapat sukses dalam memimpin organisasi secara efektif. Menurut Rochman Wahab (2023), memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sehingga mereka dapat mengatasi setiap masalah yang muncul dengan cara yang tepat dan bijaksana. Agar sukses dalam fungsi kepala sekolah, kecerdasan yang tinggi menjadi suatu keharusan, untuk menghadapi dengan bijak dan tepat setiap masalah yang muncul.

Memiliki stabilitas emosi, seorang kepala sekolah harus menjaga kestabilan emosi, tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi suasana, dan mampu membedakan antara masalah pribadi, urusan keluarga, dan isu-isu organisasi. Keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain, Seorang kepala sekolah perlu memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan bawahan, dengan tujuan agar bawahan merasa nyaman, gembira, dan puas dalam menjalankan pekerjaan mereka. Selain itu, kepala sekolah juga wajib mematuhi standar kepala sekolah yang berlaku di tingkat nasional. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan layanan pendidikan dan menjaga mutu pendidikan. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki kemampuan dalam manajemen organisasi, kepemimpinan tim, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah. Seiring dengan memenuhi kualifikasi-kualifikasi ini, seorang kepala sekolah akan mampu mengemban tugas kepemimpinan secara efisien dan meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah.

Namun demikian, dalam hal transparansi dan akuntabilitas manajemen sekolah, kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus mempertimbangkan berbagai masukan terkait manajemen sekolah. Handoko (2010), mengungkapkan bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas hidup kerja dan terutama tingkat suatu organisasi. Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai definisi tersebut bahwa memilih atau menjadi seorang pemimpin yang berkualitas adalah suatu keharusan dalam usaha meningkatkan kinerja guru.

Sumber Daya Manusia (SDM) guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan generasi muda, mengajar pengetahuan dan keterampilan, serta berkontribusi pada

perkembangan intelektual dan karakter peserta didik. Menurut (Mulyadi, 2021) bahwa guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Untuk itu setiap ada perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakat beranggapan bahwa keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru itu sendiri. Sementara diketahui bersama keberhasilan atau kegagalan pendidikan sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kinerja guru.

Supardi (2013), mengungkapkan bahwa Kinerja guru adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaannya menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Guru PAUD memiliki peranan kunci dalam pengembangan kecerdasan dan karakter anak-anak, terutama karena mereka mendidik siswa yang berada dalam fase "golden age". Di samping itu, guru juga berperan sebagai pembimbing, di mana mereka memiliki kemampuan untuk membimbing semua anak didik agar tetap berada pada jalur yang benar selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non formal. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang membawa nilai-nilai serta sebagai pembimbing yang memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.

Kinerja seorang guru harus memenuhi standar profesional yang telah ditetapkan selama melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Kepala Sekolah PAUD di Kota Bangkalan dalam penilaian kinerja guru yaitu dilaksanakan dengan pedoman PKG

(Penilaian Kinerja Guru). Apabila kinerja seorang guru meningkat, hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas hasil pendidikan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak di sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Pedoman ini mencakup berbagai dimensi, termasuk kemampuan pengajaran, penilaian dan pembinaan siswa, pengembangan kurikulum, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta pengelolaan kelas. Dengan mengacu pada pedoman PKG, penilaian kinerja guru dapat dilakukan secara obyektif dan terstruktur, memastikan bahwa guru dinilai dengan kriteria yang jelas dan relevan. Dengan demikian, penilaian kinerja guru tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan untuk pengembangan profesionalisme mereka demi meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu lembaga PAUD di Kota Bangkalan, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi terkait kinerja guru, diantaranya yaitu; Kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Bangkalan masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam beberapa aspek, Kurangnya inovasi dalam penyusunan modul ajar. Modul ajar yang kreatif dan menarik sangat penting dalam pendidikan PAUD. Ketidakmampuan guru untuk merancang modul yang memotivasi anak-anak adalah tantangan yang harus segera diatasi. Kemampuan merancang modul yang menarik juga menunjukkan kreativitas dalam proses pengajaran. Masalah kedisiplinan waktu dalam menyusun modul ajar juga perlu mendapat perhatian serius. Pengaturan waktu yang baik dalam penyusunan modul adalah kunci untuk menyampaikan materi secara sistematis dan efektif. Guru

PAUD di Kota Bangkalan perlu lebih terstruktur dalam menyusun modul agar pengalaman belajar anak-anak menjadi lebih baik.

Kemudian, terdapat isu ketidakmampuan guru PAUD dalam mengadopsi teknologi. Teknologi adalah alat penting dalam mendukung pembelajaran di era modern ini. Guru PAUD di Kota Bangkalan perlu membuka diri untuk memahami dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka agar dapat memberikan pengalaman yang lebih relevan dan memotivasi kepada anak-anak. Dengan menggunakan teknologi secara bijak, guru PAUD dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi anak-anak. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Mereka harus bersikap tegas dan memberikan contoh kerja yang baik kepada guru-guru mereka. Melalui bentuk kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat membantu guru PAUD meningkatkan kinerja mereka, termasuk dalam hal ketaatan, inovasi, kedisiplinan waktu, dan penerimaan teknologi. Dengan kepemimpinan yang kuat, diharapkan kualitas pendidikan PAUD di Kota Bangkalan akan terus meningkat.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kota Bangkalan. Terdapat perhatian yang meningkat terhadap kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Bangkalan, yang menunjukkan adanya kendala dalam manajerial lembaga tersebut. Meskipun belum diumumkan secara resmi, namun isu-isu yang beredar mengindikasikan bahwa sejumlah lembaga PAUD di Bangkalan mengalami kesulitan dalam menjaga ketertiban manajerialnya, bahkan beberapa di antaranya terpaksa tutup. Pengelola

lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) banyak tidak tertib administrasi. Indikasinya, data pokok pendidikan (dapodik) puluhan lembaga tidak diperbarui. Salah satu penyebabnya karena sudah tidak punya murid (Herdiyana, 2023). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah banyaknya lembaga PAUD di Bangkalan yang belum mendapatkan akreditasi. Sobah (2022), mengungkapkan bahwa pelaksanaan akreditasi pada satuan pendidikan secara langsung akan membawa sekolah melakukan pembenahan pada berbagai aspek. Kepala sekolah harus memiliki pandangan luas tentang sekolahnya dan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Kepemimpinan kepala Sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan lembaga pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kabupaten Bangkalan masih banyak yang belum terakreditasi (Bombom, 2020). Keberadaan lembaga PAUD yang belum terakreditasi dapat memunculkan ketidakpastian terkait standar pendidikan dan kualitas layanan yang diberikan kepada anak-anak usia dini.

Secara praktis, khususnya di lembaga PAUD yang ada di Kota Bangkalan belum pernah dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data dan analisis statistik guna mengidentifikasi hubungan atau dampak yang mungkin ada antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru PAUD di wilayah tersebut. Harapannya, hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di Kota Bangkalan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi

landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan strategi manajemen sekolah yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah dan guru PAUD, untuk meningkatkan kerja sama dan kinerja guru demi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Kota Bangkalan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kota Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kota Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaaat Praktis

Memberikan kajian dan gambaran dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kineja guru PAUD di Kota Bangkalan. Harapan dari penelitian ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAUD di Kota Bangkalan. Sehingga dapat dijadikan sebuah landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan strategi manajemen sekolah yang lebih baik, dan dapat memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah

dan guru PAUD, untuk meningkatkan kerja sama dan kinerja mereka demi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Kota Bangkalan.

2. Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil rumusan masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dapat diperjelas dengan membatasi masalah yang akan dibahas dan diteliti. Peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kota Bangkalan
2. Peneliti membahas kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud ialah kepala sekolah yang memimpin sekolah terakreditasi di Kota Bangkalan
3. Peneliti membahas kinerja guru yang berkualifikasi linier S1 PGPAUD yang berusia diatas 25 tahun di Kota Bangkalan.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka memahami judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru” dengan lebih baik, maka diperlukan definisi beberapa kata kunci yang ada dalam judul tersebut. Berikut adalah beberapa kata penting yang perlu didefinisikan:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang telah diangkat atau ditugaskan untuk memimpin sekolah dengan tujuan meningkatkan

pencapaian dan prestasi sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru yang dapat dilaksanakan melalui beberapa indikator diantaranya adalah memiliki kecerdasan yang tinggi, memiliki stabilitas emosi, memiliki keterampilan sosial serta memiliki kemampuan sebagai pengawas, mampu menyusun perencanaan sekolah, mampu mengembangkan organisasi sekolah secara keseluruhan, mampu memimpin guru dan staf dalam pendayagunaan secara optimal, mampu mengelola kesiswaan.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Penilaian kinerja guru dapat dilakukan sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik terdiri dari 14 kompetensi.